

Nama : Raissa Lestari

NPM : 2113053237

Tugas Topik 6

Teori belajar adalah deskriptif, karena tujuan utamanya memeriksa proses belajar. Sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif, karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Sehingga berhubungan dengan variabel-variabel yang menentukan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian singkat diatas mengapa seorang guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran dikarenakan dalam proses belajar mengajar teori pembelajaran akan menentukan keberhasilan dan proses belajar itu sendiri. Guru harus mengetahui dan paham apa teori pembelajaran yang akan di tetapkan pada peserta didik agar guru dapat memberikan pembelajaran yang ilmiah dan jelas pada peserta didik. Secara luas teori belajar selalu dikaitkan dengan ruang lingkup bidang psikologi atau dengan kata lain, apabila berbicara masalah belajar, berarti membicarakan sosok manusia. Ini dapat diartikan bahwa ada beberapa aspek yang harus mendapat perhatian. Aspek-aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui teori-teori pembelajaran ini, guru akan memahami berbagai cara bagaimana peserta didik belajar dan seterusnya menghubungkan prinsip dan hukumnya dengan teknik mengajar untuk mencapai pembelajaran yang berkesan.

Menurut saya teori belajar Konstruktivisme merupakan teori belajar yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral PKN SD menurut teori ini, belajar merupakan proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realita yang ada di dalam masyarakat. Seperti pemahaman ke siswa untuk wajib upacara bendera berdasarkan suatu hal yaitu menghormati dan mengenang jasa pahlawan maka diadakan upacara tersebut bukan tanpa alasan.

Tujuan teori konstruktivisme yaitu: 1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyanya 2) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri (Thobroni, 2015:95)

Dalam pembelajaran PKN SD banyak siswa yang sering bertanya “apa dan “mengapa” dengan dukungan realita yang kuat guru bisa menerapkan dalam proses belajar sehingga siswa pun lebih mengetahui sebab akibat suatu hal dilakukan.